

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
IMPLEMENTASI
SISTEM MANAJEMEN MUTU (SMM) ISO 9001:2008
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan
Program Strata Satu Pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ISFAN NOVIARDI
NIM. 1207482

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM
MANAJEMEN MUTU (SMM) ISO 9001:2008 DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG

Oleh:

Nama : Isfan Noviardi
NIM / BP : 1207482 / 2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

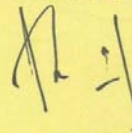
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Waskito, MT
NIP. 19610808 198602 1 001

Pembimbing II,



Hendri Nurdin, ST, MT
NIP. 19730228 200801 1 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Nelly Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

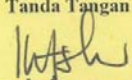
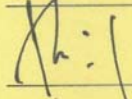
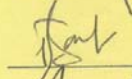
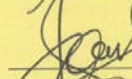
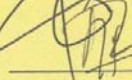
Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 20 Mei 2014

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
(SMM) ISO 9001:2008 DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK TEKNOLOGI
PLUS PADANG

Nama : ISFAN NOVIARDI
NIM : 1207482
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 20 Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Waskito, MT	
Sekretaris	: Hendri Nurdin, ST, MT	
Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	
	: Drs. Darmawi, M.Pd	
	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes	

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

ALLAH SWT

Papa dan Mama (untukmu gelar sarjana ini kupersembahkan)
Istriku Tercinta (Wulan Purnamasari, S.Sos, M.Pd) penyemangat dan motivasi
untuk segalanya...

Boy Harisaldi, A.Md (abang) dan Ahmad Agung Putra (adik)
Almamater UNP Khusus Transfer....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Mei 2014

Yang Menyatakan



Isfan Noviardi
NIM. 1207482/2012

ABSTRACT

Isfan Noviardi 1207482 :Relations Implementation Student Perceptions Of Quality Management System (QMS) ISO 9001:2008 with Student Motivation Class X at SMK Teknologi Plus Padang.

Schools as institutions of formal education has a very important rules and strategic in order to improve the quality of human resources. It is necessary for improving the quality of education in the school development efforts, which will ultimately lead to the improvement of the overall quality of education. With the implementation of the Quality manajamen System (QMS) ISO 9001:2008 also expected to change the perception of students toward school and motivate students to study harder.

This study aimed to describe the perceptions of class X students at SMK Teknologi Plus Padang to *Implementation of Quality Management System* ISO 9001:2008, describing students 'motivation in class X SMK Teknologi Plus Padang and to reveal the relationship between students' perceptions of the Quality Management System Implementation ISO 9001:2008 with students' motivation in class X SMK Teknologi Plus Padang. This research is descriptive. The sampling technique used is proportional random sampling. Data was collected using a questionnaire distributed to respondents. Questionnaire distributed content validity tests have been conducted (content validity) and validity (construct validity) that the results are arranged in the form of Likert scale. The data analysis used SPSS software version 21 with the testing requirements analysis is normality test, linearity and homogeneity test. The hypothesis of this study is that there is a relationship between students' perceptions of the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008.

Based on the survey results revealed that there was a significant relationship between the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008 with students' motivation in class X SMK Teknologi Plus Padang. The magnitude of the relationship was categorized in 0,288 with the low category responden achievement level of students 'perceptions of the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008 is 81.57% which is considered good and the level of achievement of student respondents to the students' motivation is 79.14% which categorized quite well.

Keywords: Quality Management System, Student Perceptions, Motivation

ABSTRAK

Isfan Noviardi 1207482 : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 diharapkan juga mampu merubah persepsi siswa terhadap sekolah dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008, mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang dan untuk mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap *Impelementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* korelasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Angket yang disebarakan telah dilakukan uji validitas isi (*content validity*) dan validitas butir (*construct validity*) yang hasilnya disusun dalam bentuk skala Likert. Teknik analisa data yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 21 dengan persyaratan pengujian analisa yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Hipotesa dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang. Besarnya hubungan adalah 0.288 yang dikategorikan pada kategori rendah dengan tingkat pencapaian responden persepsi siswa terhadap implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 adalah 81,57 % yang dikategorikan baik dan tingkat pencapaian responden siswa terhadap motivasi belajar siswa adalah 79,14 % yang dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci : Sistem Manajemen Mutu, Persepsi Siswa, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Teknologi Plus Padang”**.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang harus dilakukan untuk dapat menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang. Atas bantuan serta dorongan yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Nurdin, ST, MT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd, Bapak Drs. Darmawi, M.Pd dan Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ramli, M.Pd Penesehat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan.
5. Bapak Drs. Nelvi Herizon, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Arwizet, ST, MT Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Ir. Hj. Allismawita, MS, selaku Kepala SMK Teknologi Plus Padang dan staff pengajar SMK Teknologi Plus Padang.
9. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis.
10. Istriku Tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik dari segi moril maupun materil.
11. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Mei 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PESEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa terhadap <i>Implementasi</i> Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
B. Pengertian Sistem Manajemen Mutu	14
1. Pengertian ISO 9001:2008	16
2. Pengertian Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.....	17
3. Tujuan dan Manfaat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.....	23
C. Motivasi Belajar	24
D. Hubungan Persepsi Siswa terhadap <i>Implementasi</i> Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Siswa	28
E. Penelitian yang Relevan	30
F. Kerangka Konseptual	31
G. Hipotesa Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34

2. Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian dan Data	36
1. Variabel.....	36
2. Data	36
E. Instrumen dan Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Pelaksanaan Uji Coba	39
a. Uji Validitas Instrumen.....	39
b. Uji Reliabilitas Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	43
1. Deskripsi Data.....	43
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Linieritas.....	44
c. Uji Homogenitas.....	44
3. Pengujian Hipotesis.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
1. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 (X)	47
2. Motivasi Belajar Siswa (Y)	50
B. Uji Persyaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	53

2. Uji Linieraritas	54
3. Uji Homogenitas	55
C. Pengujian Hipotesa.....	55
1. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	56
2. Uji <i>Signifikasi</i> (Keberartian)	56
D. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	36
3. Skala Linkert Instrumen Penelitian	37
4. Indikator dan Kisi-kisi Persepsi Siswa serta Penyebaran Butir	38
5. Indikator dan Kisi-kisi Motivasi Belajar serta Penyebaran Butir	38
6. Skala tingkat reliabilitas angket	42
7. Interpretasi Nilai r	45
8. Data Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Siswa.....	47
9. Interval Skor Persepsi Siswa	48
10. Kategori Tingkat Pencapaian	50
11. Data Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	50
12. Interval Skor Motivasi Belajar Siswa.....	51
13. Uji Normalitas Dengan Teknik Kologorov Smirnov	53
14. Hasil Test for Linearity	54
15. Hasil Uji Homogenitas	55
16. Analisa Product Moment.....	56
17. Variabel Yang Diproses	58
18. Hasil dari Proses SPSS versi 21	58
19. Koefisien Regresi Sederhana Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kaitan antara Pelanggan dan Sekolah	19
2. Kerangka Konseptual	33
3. Grafik Batang Persepsi Siswa terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu SMM (ISO) 9001:2008	49
4. Grafik Batang Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teknologi Plus Padang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	66
2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
3. Hasil Analisa Uji Coba Validitas dan Reliablitas	75
4. Angket Instrumen Penelitian	80
5. Data Instrumen Penelitian	84
6. Data Variabel Penelitian.....	90
7. Distribusi Frekuensi	92
8. Perhitungan Distribusi Frekuensi	93
9. Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Homogenitas dan Uji Regresi Sederhana	95
10. Bukti <i>Implementasi</i> SMM ISO 9001:2008 di SMK Teknologi Plus Padang	99
11. Surat-surat Administrasi selama Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan tidak bisa dilakukan oleh perseorangan, melainkan harus melibatkan seluruh perangkat sekolah seperti tenaga pengajar, peserta didik, masyarakat serta pemerintah agar terjalin dan terbentuk suatu sistem yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan yang berkualitas dapat dinilai dari sejauh mana tingkat keefektifan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung ketika adanya unsur peserta didik serta adanya tenaga pendidikan sebagai penyedia jasa pendidikan atau sumber ilmu bagi peserta didik.

“Berdasarkan *Programme for International Study Assessment (PISA)* 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika, dan *sains*. Selama mengikuti studi tersebut sejak tahun 2000, Indonesia selalu berada pada salah satu peringkat rendah, kata anggota Koalisi Pendidikan, Ade Irawan, melalui rilis pers pada Jumat, 6 Desember 2013”. (dalam <http://www.tempo.co/>).

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara terprogram, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pencerdasan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menegaskan peranan yang amat penting dan strategis dalam rangka upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Perlu dilakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di dalam upaya pengembangan sekolah. Upaya pengembang ini meliputi dua hal, yaitu

kuantitas yang meliputi penambahan pendirian sekolah baru beserta sarana dan prasarana tenaga kependidikan dalam jumlah yang cukup, sedangkan aspek kualitas meliputi peningkatan prestasi siswa dan peningkatan profesionalitas tenaga guru yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar harus tersusun rapi, terencana, berjenjang dan berkesinambungan. Sifatnya formal dan diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan Pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

Salah satu upaya untuk melakukan peningkatan efektivitas fungsi-fungsi pengelolaan proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 ini diharapkan terjadi pengembangan berkelanjutan (*continual improvement*) terhadap kinerja lembaga sebagai sebuah institusi penyelenggara pendidikan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pada dasarnya merupakan pelaksanaan sistem manajemen yang memberikan peluang besar pada sekolah untuk menjadikan lembaga tersebut bekerja secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 diharapkan juga mampu merubah persepsi siswa terhadap sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki manfaat yang sangat banyak, namun masih banyak siswa beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang membosankan, penuh aturan-aturan yang tidak berguna, bahkan

menganggap sekolah tidaklah hal yang penting. Pelajaran sekolah yang sulit, menyebabkan siswa untuk bolos sekolah atau bolos pada pelajaran tertentu. Namun anggapan ini bukanlah anggapan semua siswa, masih banyak siswa yang juga beranggapan bahwa pendidikan di sekolah adalah kunci dari keberhasilan hidup, dengan pendidikan yang diperoleh siswa diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan dimasa yang akan datang akan mampu pula meningkatkan keberhasilan hidupnya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu aspek adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan suasana dan iklim kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru harus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai ujung tombak harus mampu memanfaatkan semua fasilitas belajar, menjadi motivator, inisiator, dan fasilitator bagi siswa dengan optimal. Sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Apabila motivasi siswa sudah timbul dari diri sendiri maka, siswa akan menjadi lebih giat lagi untuk belajar. Sekolah juga harus mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Persaingan yang timbul pada lingkungan kelas dan sekolah diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya. Hal ini merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

SMK Teknologi Plus Padang merupakan salah satu SMK Swasta yang ada di Padang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Wira Surya Mandiri yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1997. SMK Teknologi Plus Padang memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada tanggal 12 Mei 2012 dengan nomor sertifikat 51562/A/0001/UK/En yang dikeluarkan oleh lembaga *United Registrar Of Systems Certification* (URS).

Atas dasar Sertifikat ISO 9001:2008 yang diperoleh SMK Teknologi Plus Padang, peneliti tertarik untuk mengetahui berapa besar hubungan persepsi siswa terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa khususnya dikelas X yang akhirnya dapat berjalan sesuai visi dan misi sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena sebagai berikut, penulis melihat kurangnya motivasi seperti, banyak siswa enggan mengikuti apel pagi yang diselenggarakan oleh sekolah setiap harinya, masih banyak siswa sering terlambat datang ke sekolah, walau sudah diberikan sanksi untuk siswa terlambat, siswa keluar masuk dari ruangan kelas untuk pergi ke kantin sekolah maupun ke kamar mandi, siswa enggan masuk lagi ke kelas setelah jam istirahat habis, bahkan guru tetap yayasan beserta perangkatnya akan memerintahkan siswa untuk segera masuk ke dalam ruangan belajar setelah tanda istirahat berakhir. Proses ini memakan waktu kurang lebih lima menit, tentu dalam hal ini akan mengganggu

proses belajar karena alokasi waktu telah berkurang beberapa menit. Dan ketika pelajaran sedang berlangsung, tidak sedikit penulis temukan siswa yang asik bercerita dengan temannya ataupun tidur di dalam ruangan kelas, bahkan tidak jarang yang asik bermain dengan telepon genggam (*Handphone*) dan kesibukan lainnya dari pada fokus memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru di depan kelas, tak jarang juga siswa jam-jam terakhir ingin segera cepat pulang padahal tanda bel pulang masih lama. Bahkan untuk tugas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, berbagai alasan diberikan ketika ditanya kenapa tidak mengerjakan, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut. Pada proses belajarpun banyak siswa seperti tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran, siswa lebih senang ketika guru yang mengajar tidak datang, dan akan kecewa jika pelajaran digantikan oleh guru piket atau guru lainnya. Hal ini dapat juga menggambarkan bahwa *impelementasi* Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 belum mampu menjadikan siswa menjadi lebih termotivasi. Persepsi siswa terhadap *impelementasi* Sistem Manajemen Mutu SIO 9001:2008 sepertinya tidak ada. Anggapan siswa bahwa Sistem Manajemen Mutu yang telah dilaksanakan oleh sekolah sejak tahun 2012 hanyalah peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah tanpa bermanfaat untuk siswa dan memberatkan siswa. Aturan-aturan ini hanyalah masalah bagi siswa, sebab siswa menjadi terikat oleh aturan dan tidak bebas. Padahal aturan-aturan yang dibuat sesuai dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu yang harus diterapkan oleh sekolah. Salah satu pelaksanaan Sistem manajemen mutu adalah

tentang pendekatan proses (*process approach*), pendekatan proses dalam hal ini adalah adanya bimbingan konseling yang disediakan oleh sekolah. Siswa beranggapan bahwa bimbingan konseling merupakan tempat siswa yang bermasalah. Siswa yang dipanggil oleh guru BK adalah siswa yang terlibat masalah, BK bukan hanya tempat bagi siswa yang memiliki masalah di sekolah. Persepsi siswa lainnya yaitu mengenai pelaksanaan *remedial*. *Remedial* dilakukan apabila hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang bernilai 7. Bagi siswa yang belum mencapai KKM wajib melakukan *remedial*, karena SMK Teknologi Plus Padang adalah sekolah yang dikelola oleh yayasan, maka pelaksanaan *remedial* dikenakan biaya. Anggapan siswa bahwa apabila kita sudah membayar biaya *remedial* maka nilai akan menjadi bagus, walaupun ketika ujian *remedial* tidak dapat, nilai nanti pastilah bagus. Padahal pelaksanaan *remedial* merupakan pelaksanaan salah satu *klausal* dari Sistem manajemen Mutu yaitu peningkatan terus-menerus (*continuous improvement*). Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan, disinilah penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Hubungan Persepsi Siswa terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Teknologi Plus Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yang telah dilaksanakan oleh SMK Teknologi Plus Padang masih belum mampu memompa

motivasi belajar siswa khususnya kelas X, bahkan masih belum bisa memberikan persepsi siswa kearah yang positif. Penyebab permasalahan ini harus dapat dilihat dari seluruh komponen yang terkait dalam proses belajar itu sendiri. Adapun masalah yang didapat dilapangan adalah :

1. Siswa beranggapan bahwa ke sekolah merupakan tuntutan orang tua yang harus dilaksanakan dan apabila tidak dilaksanakan maka akan dihukum oleh orang tuanya.
2. Bimbingan Konseling yang ada di sekolah diperuntukan untuk siswa yang bermasalah.
3. Anggapan biaya *remedial* adalah biaya untuk mendapatkan nilai bagus
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
5. Banyak siswa yang sering terlambat untuk mengikuti apel pagi.
6. Siswa ingin cepat keluar dari kelas ketika dipenghujung jam pelajaran, padahal bel tanda pulang belum berbunyi.
7. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses belajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan lebih memusatkan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu dan motivasi belajar siswa. Tidak semua penulis angkat dalam penelitian karena penulis memiliki keterbatasan, tenaga, biaya dan waktu, maka penelitian dibatasi, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas X terhadap sekolah dan terhadap pelaksanaan sistem-sistem manajemen yang ada di sekolah SMK Teknologi Plus Padang.
2. Anggapan bahwa Bimbingan Konseling hanya untuk siswa yang bermasalah di Sekolah.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa Kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada batasan masalah, masalah dalam penelitian perlu dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga penelitian ini dapat menjawab persoalan yang dihadapi yaitu :

1. Bagaimana persepsi siswa kelas X SMK Teknologi Plus Padang terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Teknologi Plus Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.
3. Untuk mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap *Impelementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Penyelenggara Sekolah, khususnya Pimpinan yang bertanggung jawab terhadap Penyelenggara sekolah, dapat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana SMM ISO 9001:2008 dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mampu memotivasi belajar siswa.
2. Bagi Penulis merupakan masukan ilmu yang sangat berguna untuk mengetahui tentang SMM ISO 9001:2008 yang diterapkan disekolah khususnya SMK Teknologi Plus Padang.
3. Secara teoritis, sebagai kontribusi pemikiran serta khasanah keilmuan dan pengetahuan serta literature kepustakaan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Manajemen mutu Pendidikan dengan SMM ISO 9001:2008.

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008

Persepsi siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu, yaitu bagaimana pandangan siswa terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu yang dijalankan oleh sekolah. pandangan atau gambaran siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu akan berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, tergantung kepada kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh siswa tersebut.

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Setiap orang akan berbeda dalam memberikan tanggapannya. Sebagai contoh dalam proses belajar mengajar, persepsi masing-masing siswa akan berbeda ketika diminta memberikan tanggapan terhadap kinerja guru mata pelajaran Dasar-dasar mesin, ada siswa yang memberikan persepsi yang positif dan ada siswa yang memberikan persepsi yang negatif, padahal mereka mendapatkan perlakuan yang sama ketika proses belajar mengajar tersebut berlangsung. Jadi persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut.

Menurut Slameto (2010:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Bimo Walgito (2010:99), Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Sejalan dengan itu Abu Ahmadi (2005:6) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan dari lingkungan yang ditangkap oleh panca indera dari lingkungan. Persepsi atau tanggapan biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan-pengamatan. Memang dalam tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (dimasa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan, tanggapan, informasi, pandangan, maupun proses kognitif dalam diri seseorang menyangkut suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indera yang selanjutnya dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut. Pandangan ini diberikan dalam kondisi sadar dan masing-masing individu memandang baik suatu pengalaman dan peristiwa yang dialaminya, namun individu yang lain belum tentu mempunyai pandangan yang sama dengannya. Perbedaan persepsi pada masing-masing individu itulah yang

membedakan individu dalam mengamati kenyataan yang ada di lingkungannya. Dalam proses belajar mengajar manusia tidak dapat lepas dari persepsi. Persepsi dalam belajar dapat diartikan sebagai pendapat, penilaian, pandangan langsung tentang lingkungan atau praktek-praktek belajardan umumnya pendidikan yang dialami oleh siswa melalui indera dan sistem konseptualnya. persepsi siswa yang satu belum tentu sama dengan persepsi siswa yang lain, karena masing-masing siswa akan berbeda pandangannya tentang belajar itu sendiri. Pada lingkungan sekolah yang telah menerapkan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu pun tidak akan bisa menjadikan persepsi siswa menjadi sama terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu.

2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010:101), faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang mempengaruhi terhadap persepsi siswa yaitu pertama, objek yang dipersepsikan. Pada penelitian ini objek yang dipersepsikan adalah mengenai implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Kedua, alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf, siswa yang menjadi objek dari penerima implementasi Sistem Manajemen Mutu yang dilaksanakan oleh sekolah. Alat indra yang menerima stimulus ini memerlukan syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima ke pusat susunan syaraf. Informasi-informasi yang diterima inilah yang akan mengeluarkan pendapat, pandangan tentang *implementasi* Sistem Manajemen Mutu yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama dalam memberikan pandangan, pendapat tentang *implementasi* Sistem Manajemen Mutu ini. Ketiga, perhatian, dalam hal ini siswa harus memberikan perhatian tentang *implementasi* Sistem Manajemen Mutu yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Kalau siswa tidak memberikan perhatian, langkah pertama untuk mempersiapkan persepsi tidak terlaksana, maka persepsi siswa yang diberikan tidak akan obyektif. Pada penelitian ini diharapkan siswa dapat memberikan perhatiannya terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

B. Pengertian Sistem Manajemen Mutu

Teori manajemen secara umum banyak dikembangkan oleh para ahli manajemen untuk menciptakan suatu peraturan di dalam tindakan atau pekerjaan. Tindakan manajemen selalu dilatarbelakangi oleh teori manajemen. Teori manajemen ada yang bersifat universal dan ada yang bersifat ilmiah, teori

manajemen memiliki bidang yang amat luas, oleh karena itu untuk mempelajari suatu teori, perlu dipelajari aspek-aspeknya. Teori manajemen memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah tentang pengertian dan definisi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu secara berencana dan sistematis.

Adapun pengertian Manajemen menurut beberapa tokoh adalah :

- a. Menurut pendapat George R. Terry dalam Hadari (1998:39) mengatakan bahwa :“Manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain”.
- b. Menurut Mary Parker Follet dalam Nanang (1999:3) mengatakan bahwa :
“Manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*)”.
- c. Menurut Pidarta yang dikutip oleh Tin (2008:11) mengemukakan pendapat bahwa : “Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni yang dilaksanakan untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana penyelenggaraan atau pengurusan dikelola sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dengan melibatkan bantuan orang lain.

Di dalam Sistem Manajemen Mutu proses untuk mencapai tujuan-tujuan dilakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan

(*controlling*). Jadi Sistem Manajemen Mutu ini merupakan proses yang berkesinambungan. Di sekolah manajemen sekolah atau administrasi pendidikan dapat dirumuskan dari berbagai sudut pandang seperti dari segi kerja sama, proses, sistem, manajemen, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan ketatausahaan. Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang terdiri dari personil, materil, spritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian ISO 9001:2008

ISO berasal dari kata Yunani “*ISOS*” yang berarti sama, kata ISO bukan diambil dari singkatan nama sebuah organisasi walau banyak orang mengira ISO berasal dari International Standard of Organization. ISO 9001 merupakan standard international yang mengatur tentang sistem management Mutu (*Quality Management System*), oleh karena itu seringkali disebut sebagai “ISO 9001” adapun tulisan 2008 menunjukkan tahun revisi, maka ISO 9001:2008 adalah system manajemen mutu ISO 9001 hasil revisi tahun 2008. ISO sering mengalami revisi. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terutama semakin luasnya dunia usaha, maka kebutuhan akan pengelolaan sistem manajemen mutu semakin dirasa perlu dan mendesak untuk diterapkan pada berbagai industri yang semakin hari semakin beragam. Versi 2008 ini adalah versi terbaru yang diterbitkan pada Desember 2008 lalu. Versi 2008 lahir sebagai bentuk penyempurnaan atas revisi tahun 2000.

Adapun perbedaan antara versi 2000 dengan 2008 secara nyata lebih menekankan pada efektivitas proses yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Jika pada versi 2000 mengatakan harus dilakukan pemeriksaan dan pencegahan, maka versi 2008 menetapkan bahwa proses pemeriksaan dan pencegahan yang dilakukan harus secara efektif berdampak positif pada perubahan proses yang terjadi dalam organisasi. Selain itu, penekanan pada *control proses outsourcing* menjadi bagian yang disoroti dalam versi terbaru ISO 9001 ini.

Organisasi pengelola *standard international* ini adalah *International Organization for Standardization* yang bermarkas di Geneva-Swiss, didirikan pada 23 February 1947, kini beranggotakan lebih dari 147 negara yang mana setiap negara diwakili oleh badan standardisasi nasional (Indonesia diwakili oleh Komite Akreditasi Nasional atau KAN).

2. Pengertian Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008

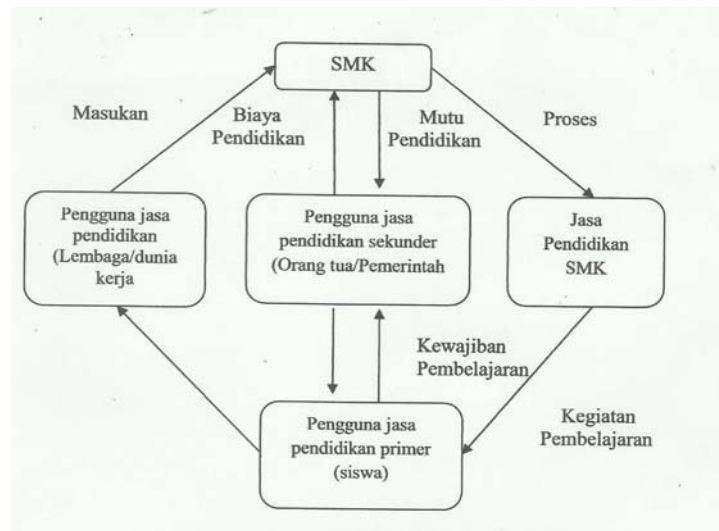
ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu/kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). ISO 9001:2008 hanya merupakan standar sistem manajemen kualitas. Namun, bagaimanapun juga diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas internasional, akan berkualitas baik (standar). Kesimpulan yang diambil dari uraian di atas bahwa Sistem

Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 merupakan suatu prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan oleh pelanggan dan organisasi.

Pada awalnya sistem jaminan mutu ISO digunakan dilembaga-lembaga industri, terutama manufaktur, dan kemudian jasa. Namun, kemudian berkembang ke lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga jasa non profit termasuk Perguruan Tinggi. Di Indonesia dan beberapa negara lain, beberapa Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan mengadopsi sistem jaminan mutu ini dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 memiliki 8 prinsip manajemen mutu yang terintegrasi dengan klausul-klausul ISO itu sendiri. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a) Fokus pada Pelanggan (*Costumer focus*)

Fokus pada pelanggan pada prinsipnya adalah untuk memfokuskan pada pemenuhan persyaratan pelanggan. Dalam kaitan dengan sekolah pelanggan tersebut meliputi berbagai komponen yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kaitan antara Pelanggan dan Sekolah
(Sugeng Listyo Prabowo, 2010: <http://blog.uin-malang.ac.id/>)

Dalam penerapannya fokus pada pelanggan tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi: penelitian dan pemahaman kebutuhan siswa, orang tua siswa dan lembaga-lembaga pengguna lulusan sekolah; menjamin bahwa tujuan sekolah terkait dengan kebutuhan pelanggan; mengkomunikasikan kebutuhan dan harapan pelanggan keseluruhan civitas akademika sekolah; mengukur tingkat kepuasan pelanggan pada produk yang dihasilkan; menjamin keseimbangan antara kepuasan pelanggan dengan pihak-pihak lain yang terkait; mengelola hubungan dengan pelanggan secara sistematis.

Fokus pada pelanggan dalam konteks sekolah ditujukan pada prestasi siswa. Hal ini menuntut adanya kepekaan yang konstan atas munculnya tuntutan siswa dan pengukuran faktor-faktor yang mendorong kepuasan siswa. Hal ini menuntut adanya kesadaran atas perkembangan mutakhir dalam pendidikan dan respon yang cepat atas tuntutan siswa

b) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan prinsip yang digunakan oleh SMM dalam melandasi berbagai kegiatan organisasi, utamanya tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Di dalam Sekolah, Kepemimpinan dipegang oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang baik akan dapat mendorong keseluruhan komponen sekolah untuk mampu menjalankan keseluruhan proses dengan bermutu.

Prinsip kepemimpinan ini diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi: mempertimbangkan berbagai kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan dengan organisasi; memantapkan kejelasan visi organisasi; mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai dan model-model peran yang etis dan adil secara berkelanjutan; memantapkan kepercayaan dan mengurangi ketakutan; menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, melaksanakan pelatihan dan memberikan kebebasan untuk berkreasi kepada SDM dengan bertanggung jawab dan keterpercayaan; memberikan inspirasi, membangkitkan semangat, membesarkan hati, mendorong, dan memberikan pengakuan terhadap kontribusi kinerja SDM.

c) Keterlibatan Personel (*Involving people*)

Prinsip keterlibatan seluruh personel berdasarkan pada asumsi bahwa proses dari merubah input menjadi output merupakan kegiatan yang saling berkaitan, sehingga jika ada personel tidak memiliki kepedulian terhadap mutu, maka upaya untuk menghasilkan produk/layanan yang bermutu juga tidak mungkin terwujud. Di dalam sekolah seluruh perangkat komponen

sekolah haruslah bersama-sama memiliki tujuan yaitu menghasilkan produk/layanan yang bermutu. Seluruh personel harus berkomitmen untuk menghasilkan mutu yang baik.

Penerapan prinsip ini dalam kegiatan dapat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: SDM memahami pentingnya kontribusi yang mereka berikan dan peran mereka dalam organisasi; SDM menerima masalah-masalah mereka dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan bersama; SDM mengevaluasi kinerja mereka yang menyimpang dari visi dan tujuan organisasi; SDM aktif mencari kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, keilmuan dan pengalaman; SDM terbuka untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dan isu-isu.

d) Pendekatan Proses (*Process approach*)

Pendekatan proses mensyaratkan organisasi untuk melakukan identifikasi, penerapan, pengelolaan, dan melakukan peningkatan berkesinambungan, proses yang dibutuhkan untuk sistem manajemen mutu, dan mengelola interaksi masing-masing proses yang bertujuan untuk mencapai sasaran tujuan organisasi. Begitu juga dengan sekolah, sekolah harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan proses kegiatan yang ada di sekolah, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang non belajar mengajar.

e) Pendekatan Sistem Pengelolaan (*Systems approach*)

Pendekatan sistem pengelolaan merupakan upaya untuk mendapatkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Dengan berlandaskan pada proses

kerja P-D-C-A (*Plan-Do-Check-Act*) maka proses kerja dapat diketahui melalui sistem evaluasi yang dilaksanakan secara periodik. Dengan adanya sistem evaluasi secara periodik tersebut, kemudian berbagai kesalahan dapat segera diatasi, dan dicarikan solusinya, bahkan pencegahannya. Cara inilah kemudian akan menjadikan organisasi menjalankan sistem operasi yang efektif dan efisien. Pada sekolah, pendekatan sistem pengelolaan yaitu dengan adanya supervisi yaitu supervisi pendidikan yang merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

f) Peningkatan Terus-menerus (*Continuos improvement*)

Peningkatan terus menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap organisasi. Peningkatan terus-menerus didefinisikan sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus menerus meningkatkan efektivitas dan atau efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu. Didalam sekolah peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pengembangan layanan pendidikan, mengurangi hal-hal yang membuat kredibilitas pendidikan dipertanyakan.

g) Pembuatan Keputusan Berdasarkan Fakta (*Factual decision making*)

Keputusan yang efektif adalah yang berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk mencari penyebab masalah, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Pada sekolah,

keputusan yang diambil haruslah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan efektivitas *implementasi* dari Sistem Manajemen Mutu itu sendiri.

- h) Hubungan saling Menguntungkan dengan Mitra Kerja/Pemasok (*Mutually beneficial supplier relationships*)

Organisasi dan pemasoknya adalah saling tergantung dan merupakan hubungan yang saling menguntungkan dalam rangka meningkatkan kemampuan keduanya dalam memberikan nilai. Pada sekolah mitra kerja atau pemasok adalah industri atau lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan seperti kampus, balai latihan kerja, dll.

3. Tujuan dan Manfaat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Tujuan *implementasi* Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 hanya menjamin hal-hal yang sifatnya sistemik bukan finansial. Meskipun sudah barang tentu, perusahaan yang telah bersertifikat ISO 9001:2008 memiliki “nilai lebih” di mata pelanggan.

Manfaat Penerapan ISO 9001:2008 menurut Yoyo yang dikutip oleh Tin (2008) antara lain:

- a) Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan.
- b) Jaminan kualitas produk dan proses.
- c) Meningkatkan produktivitas perusahaan.
- d) Meningkatkan motivasi, moral, dan kinerja karyawan.
- e) Sebagai alat analisa kompetitor perusahaan.
- f) Meningkatkan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok.
- g) Meningkatkan cost efficiency dan keamanan produk.
- h) Meningkatkan komunikasi internal.
- i) Meningkatkan image positif perusahaan.
- j) Sistem terdokumentasi.
- k) Media untuk pelatihan dan pendidikan.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan semangat juang untuk belajar dan daya juang untuk mencapai tujuan. Ada 3 komponen utama dalam motivasi belajar yaitu, kebutuhan, dorongan dan kemauan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku yang lengkap dan waktu yang cukup, tetapi kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Ia membutuhkan hasil yang baik, karena ia merubah cara belajarnya.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka menentukan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuannya adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, dimana tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar.

Sardiman (2001:75) mengemukakan bahwa: "Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan/meniadakan perasaan tidak suka itu". Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga Sardiman (2001:73) mengatakan "Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak". Jadi

segala bentuk yang terkait dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut direalisasikan dalam bentuk motivasi.

Kekuatan-kekuatan untuk melakukan aktifitas tersebut adakalanya dalam kualitas yang tinggi tapi juga sebaliknya, terjadinya perbedaan realisasi dan motivasi pada individu diungkapkan karena adanya energi yang menggerakkan aktivitasnya. Uno (2008:3) "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya".

Menurut Mc. Donald, yang ditulis kembali dalam buku Sardiman (2001:73). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, (1). Mendorong manusia untuk berbuat, (2). Menentukan arah atau tujuan perbuatan, dan (3). Menyeleksi perbuatan.

Ciri-ciri tentang motivasi ditulis oleh Sardiman (2001:83):

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jadi, seorang yang telah termotivasi dalam belajar maka ia akan selalu melakukan hal positif. Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa termotivasi, gurulah yang harus menentukan cara untuk dapat memotivasi

siswa secara efektif dengan mempertimbangkan tipe-tipe siswa jenis materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Sardiman (2001:75) mengatakan bahwa: “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mau bekerja keras untuk mencapai suatu keinginan dengan pemikiran yang jauh kedepan, percaya diri, berani mengambil resiko dengan perencanaan yang tepat, kemudian ia cenderung untuk tidak menyerah terhadap masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah yang menghalangi keinginannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri lain motivasi ditulis Elida (1989:35) yaitu :

1. Bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
2. Tidak menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
3. Disiplin.
4. Tekun dalam belajar.
5. Tidak mudah menyerah dan percaya diri.
6. Berfikir lebih berorientasi kemasa depan.
7. Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang paling baik
8. Aktif dan kreatif.

Memotivasi siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau melakukannya. Dalam proses pembelajaran dilokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar.

Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Disamping keterlibatan mereka lebih besar, mereka juga akan enggan melakukan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu proses belajar mengajar bagi dirinya maupun bagi orang lain. Uno (2012:12) juga memberikan pengertian "Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya". Motivasi ada dua jenis, yaitu:

1. *Motivasi intrinsik* adalah motivasi yang sudah ada dalam diri individu yang tidak perlu rangsangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.
2. *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya baru belajar jika ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah atau untuk menghindari ancaman.

Motivasi intrinsik akan secara langsung mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi ini akan timbul apabila siswa merasa yang dipelajari sangat berarti dan dibutuhkan olehnya. Sehingga siswa tersebut dengan senang akan melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu sebaiknya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik memang tidak menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan berubah-ubah.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal inilah yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Uno (2012:23) Adapun indikator motivasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh kegiatan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk melakukan aktifitas belajar, dorongan dari dalam diri seseorang atau untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, tujuan disini adalah untuk belajar. Adapun indikator motivasi terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

D. Hubungan Persepsi Siswa terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar Siswa.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang baik tergantung individu atau karakteristik masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam

belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang baik akan tercipta apabila manajemen sekolah juga baik. Implementasi Sistem Manajemen Mutu sekolah adalah pengorganisasian unsur-unsur Pendidikan disekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Semua pihak yang terkait berkerjasama untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik pula. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Adanya *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yang telah dijalankan, maka diharapkan apa yang menjadi tujuan

pendidikan Indonesia lebih mudah untuk dicapai, karena pihak pendidikan dalam hal ini sekolah telah melakukan pengelolaan mutu yang baik. *Impelementasi* Sistem Manajemen Mutu yang telah dilaksanakan oleh sekolah sedikit banyaknya akan mempengaruhi motivasi siswa. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Lingkungan sekolah yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu tentu berbeda dengan lingkungan sekolah yang tidak menerapkan Sistem Manajemen Mutu. Jadi persepsi siswa juga terhadap sekolah yang sudah melaksanakan Sistem Manajemen Mutu akan berubah. Sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah yang mampu untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih baik lagi. Karena adanya faktor dari luar inilah membuat siswa yang semulahnya tidak termotivasi untuk belajar menjadi termotivasi untuk belajar.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan dari beberapa penelitian yang relevan, diantaranya adalah :

1. Tin Trisnawanty (2008) yang berjudul “*Pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Kalasan*”, dari penelitian tersebut dapat ambil kesimpulan bahwa Adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kalasan.
2. Roni Amrudi Marto (2009) yang berjudul “*Kontribusi Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Sijunjung*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa SMK negeri 2 Sijunjung.
 - b. Cara belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Sijunjung.
 - c. Motivasi belajar dan cara belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Sijunjung.
3. Novia Hendra (2010) dengan judul “*Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Mekanik Otomotif Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar Di SMK Kartika 1-I Padang*”, dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan :
- a. Motivasi belajar siswa perlu dilakukan peningkatan untuk mendapatkan hasil yang belajar yang lebih baik.
 - b. Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata diklat teknik las dasar di SMK Kartika 1-I Padang.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, penulis melihat belum adanya penelitian yang memfokuskan kepada hubungan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 terhadap motivasi belajar siswa di SMK Teknologi Plus Padang.

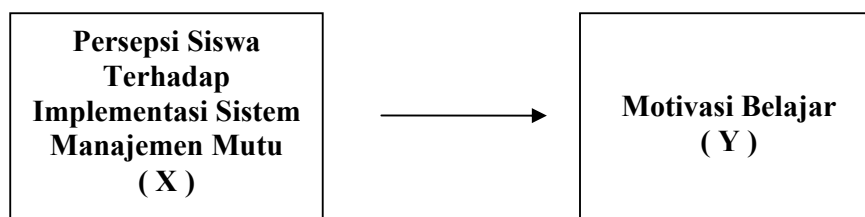
F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara persepsi siswa terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan

motivasi belajar siswa kelas X SMK Teknologi Plus padang. Menurut Sugiyono (2012:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Perlu diberikan batasan operasional terhadap terminologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini terdiri dua variabel X dan Y. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) yaitu Persepsi Siswa Terhadap *Implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yaitu : fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan personel, pendekatan proses, pendekatan sistem pengelolaan, peningkatan terus-menerus, pembuatan keputusan berdasarkan fakta, hubungan saling menguntungkan dengan mitra kerja/pemasok.
2. Variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada motivasi terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.
3. Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

G. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada maka penulis mengajukan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap *implementasi* Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada kelas X di SMK Teknologi Plus Padang cukup baik. Sekolah SMK Teknologi Plus Padang sudah menjalankan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan baik dan sudah mengarah pada sasaran mutu yang akan dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pencapaian responden 81,57 % yang dikategorikan dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, yang ditunjukkan dengan tingkat pencapaian responden terhadap motivasi belajar siswa 79,14 %. Hal ini dikategorikan dalam kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara persepsi siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang. Besarnya hubungan antara persepsi siswa terhadap *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Teknologi Plus Padang adalah 0.288 yang masuk dalam kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, guru-guru dan pihak-pihak yang terkait dengan SMK Teknologi Plus Padang, hendaklah meningkatkan *implementasi* Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 sehingga sasaran mutu yang akan dicapai dapat terlaksana 100%.
2. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar karena salah satu faktor hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meluaskan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berkaitan dengan motivasi belajar dan *implementasi* Sistem Manajemen Mutu(SMM) ISO 9001:2008 yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Soleh dan Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian Budianto dan Hoga Saragih. 2011. *Penerapan sistem listrik pln prabayar dengan penggunaan dan pengoperasian kwh meter prabayar secara it dalam e-payment sistem Pulsa listrik*. Jurnal Sistem Informasi. Vol 7 No 2 Oktober 2011.
- A Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Badan Standarisasi Nasional. 2008. *Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan*. Jakarta: BSN.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Hadari Nawawi. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Fattah. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2006. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Alqensindo.
- Onny S Prijono dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta : CSIS.
- Retno Asteriyani. 2011. *Hubungan Daya Tarik Iklan Buavita 2Go di Televisi Dengan Brand Image Buavita (Survey pada Siswa SMK Negeri 41 Jakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. FISIP-UPNVJ.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Ke 5*. Bandung: Tarsito.
- Tin Trisnawanty. 2008. *Pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah-UINSK.
- Undang-undang No 20 tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana
- Uno. B Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UNP. 2009. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- <http://www.tempo.co/read/news/2013/12/06/173535256/Mutu-Pendidikan-Indonesia-Terendah-di-Dunia> (online) diakses tanggal 14 April 2014.
- <http://blog.uin-malang.ac.id/sugenglprabowo/2010/09/22/sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/> diakses tanggal 24 April 2014